

# ANALISA KELAYAKAN OBJEK WISATA GUA BATU HAPU KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*by* Zainal Islami

---

**Submission date:** 02-Aug-2018 02:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 987015744

**File name:** JURNAL\_ZAINAL\_ISLAMI.docx (159.59K)

**Word count:** 3729

**Character count:** 22925

17

**ANALISA KELAYAKAN OBJEK WISATA GUA BATU HAPU  
KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*Feasibility Analysis Of Batu Hapu Cave, Sub-District Hatungun, District Tapin,  
South Kalimantan Province*

**Zainal Islami, Khairun Nisa, Asyifa**  
Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study aims to examine: (1) Potential landscape of Batu Hapu Cave Tourism Attraction, (2) Feasibility of Batu Hapu Cave and (3) Visitor's perception towards Batu Hapu Cave as a tourism object. The data were collected by the observation and interviews, sampling of respondents (visitors) used incidental sampling technique. The results showed that the landscape of Batu Hapu Cave tourism object is included in criterion A (high quality) with score 19 with dominated land elements and vegetation form. The value of feasibility index of Batu Hapu Cave is about 82,35% so it is really needed to be developed. Visitors love to see the uniqueness of the attractions, there are Cave (46.67%), Flora (30%) and Fauna (23.33%).*

**Keywords :** *Feasibility analysis; Batu Hapu Cave; visitor's perception.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) Potensi lanskap obyek wisata Gua Batu Hapu, (2) Kelayakan potensi obyek Gua Batu Hapu dan (3) persepsi pengunjung terhadap potensi obyek wisata Gua Batu Hapu. Teknik pengumpulan data penelitian secara observasi dan wawancara, pengambilan sampel responden (pengunjung) menggunakan teknik *incidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan lanskap obyek wisata Gua Batu Hapu termasuk dalam kriteria A (kualitas tinggi) skor 19 dengan unsur yang mendominasi bentuk lahan dan vegetasi. Nilai indeks kelayakan obyek wisata Gua Batu Hapu adalah 82,35 % sehingga layak untuk dikembangkan. Pengunjung yang datang menyatakan keunikan obyek wisata adalah Gua (46,67%), flora (30%) dan fauna (23,33%).

**Kata kunci:** analisa kelayakan; Gua Batu Hapu, persepsi pengunjung.

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [Zainalsylva@gmail.com](mailto:Zainalsylva@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan sebagai sumber perekonomian dan penghasil devisa nomor satu negara maupun daerah di Indonesia, karena Indonesia memiliki keberagaman potensi pariwisata seperti potensi fisik, budaya dan sosial. Pariwisata dapat diartikan sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam kegiatan wisata (Fandeli, 2001).

Kalimantan memiliki banyak obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, kawasan karts, dan hutan pegunungan yang merupakan produk-produk potensial dan dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Ekosistem karst Kalimantan sebenarnya sangat luas terbentang dari Kalimantan Timur sampai Kalimantan Barat. Ekosistem karst memiliki potensi, manfaat dan peran penting bagi ekosistem dan manusia. Potensi karst antara lain sebagai daerah tangkapan dan penampung air serta habitat berbagai satwa khas dan unik dengan berbagai perannya bagi ekosistem dan manusia serta sebagai lokasi wisata alam, budaya, dan ilmiah. Menurut Purnomo (2009), bahwa daya tarik wisata gua karst terletak pada bentuk hiasan dinding ornamen, jenis gua, panjang gua, lorong gua, sungai bawah tanah, pemandangan luar gua, dan daya tarik mistisnya serta citra dari gua tersebut merupakan daya tarik pada wisata gua.

5  
Obyek wisata Gua Batu Hapu yang terletak di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin memiliki morfologi yang unik tetapi minat wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan gua-gua yang ada di wisata Gua Batu Hapu semakin berkurang. Potensi

serta keunikan yang dimiliki Gua Batu Hapu ini belum maksimal mendapat perhatian dari pihak pemerintah khususnya Pemerintah Daerah dalam pengembangan dan pengelolaannya, pengelolaan obyek wisata ini masih berada dibawah kendali dari masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kelangkaan potensi obyek wisata Gua Batu Hapu serta untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap potensi yang ada di obyek wisata Gua Batu Hapu.

9

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Gua Batu Hapu Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2017. Kegiatan penelitian dimulai dari survey, pengambilan data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

### Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah potensi dan daya tarik yang terdapat di sekitar Obyek Wisata Gua Batu Hapu Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan.

### Pengumpulan Data

Observasi lapangan dilaksanakan dengan mencatat dan mengamati kegiatan terhadap obyek wisata yang diteliti yaitu, Pertama penilaian lanskap, menurut *Bureau of Land Management* (1986) dalam Fandeli (2002). Titik pengamatan dipilih pada tempat-tempat yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, Kedua penilaian potensi obyek wisata dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003 (ADO-ODTW Dirjen PHKA 2003), dan Ketiga wawancara dilakukan dengan metode *insidental sampling* dengan jumlah sampel responden yang diambil sebanyak 30 responden. Pengumpulan data penunjang dari berbagai instansi terkait yang menunjang data penelitian seperti data keadaan umum lokasi penelitian, keadaan geografi, iklim, penduduk, tingkat pendidikan, dan pencaharian sekitar kawasan obyek wisata.

### Analisis Data

#### Potensi Lanskap

Penilaian potensi lanskap dilakukan dengan pengamatan potensial visual dengan mengacu pada metode Leopold yang dikembangkan oleh *Bureau of Land Management*, (1986) dalam Fandeli (2001). Titik pengamatan dipilih pada tempat-tempat yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.

Data penilaian potensi lanskap untuk masing masing parameter (bentuk lahan, vegetasi, warna, dan pemandangan) dijumlahkan berdasarkan penilaian yang telah ditentukan untuk menentukan kriteria tingkat kualitas visual yaitu :

- 6 Nilai 18 – 27 termasuk kelas A (kualitas tinggi )
- Nilai 9 – 17 termasuk kelas B (kualitas sedang )
- Nilai 0 – 8 termasuk kelas C (kualitas rendah )

#### Penilaian Potensi Obyek Wisata

Teknik yang digunakan dalam penilaian potensi Obyek Wisata Gua Batu Hapu dengan menggunakan teknik skoring dan klasifikasi, analisis skoring digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan potensi obyek wisata. Penilaian Obyek dan daya tarik meliputi pengamatan flora, fauna dan obyek lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan penskorangan kriteria Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan : S = Skor/nilai suatu kriteria  
N = Jumlah nilai unsur Kriteria  
B = Bobot nilai

(Ginting, dkk, 2015).

Nilai indeks kelayakan suatu obyek wisata =  $\frac{A}{B} \times 100\%$

Keterangan: A = Skor kriteria  
B = Skor total kriteria

<sup>2</sup> Karsudi dkk (2010), menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

- Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan <sup>3</sup>

Dalam Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003, kriteria daya tarik nilai bobotnya 6 karena merupakan faktor utama dan alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas bobot 5 karena merupakan faktor penting yang saling terhubung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, Akomodasi serta sarana dan prasarana bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif. Skor nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria.

Persepsi pengunjung diperoleh berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada wisatawan untuk mengukur variabel-variabel yang saling terhubung diantara variabel yang ada, yang didapatkan berdasarkan pengalaman dan pendapat dari wisatawan (Sugiyono 2014). Kemudian semua jawaban responden yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis sederhana menggunakan excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Lanskap

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang mengacu pada pa<sup>11</sup>meter dari *Bureau of Land Management* dalam Fandeli (2002), Obyek Wisata Gua Batu Hapu termasuk dalam kelas A yaitu dengan nilai 19 (kualitas tinggi). Uraian hasil penelitian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Lanskap Obyek Wisata Gua Batu Hapu

| Unsur Lanskap | Skor | Kriteria  |
|---------------|------|---|
| Bentuk lahan  | 5    | Relief vertikal yang tinggi yang ditunjukkan adanya puncak dan singkapan batuan raksasa atau variasi permukaan yang menakjubkan <sup>6</sup>  |
| Vegetasi      | 5    | Banyak vegetasi yang menarik yang ditunjukkan dalam pola, struktur dan bentuk   |
| Air           | 0    | Tidak terdapat air atau terdapat air tetapi tidak terlihat dengan jelas <sup>11</sup>   |
| Warna         | 3    | Terdapat berbagai jenis warna, ada pertentangan warna dari tanah, batu, dan vegetasi, tetapi bukan unsur keindahan yang dominan <sup>12</sup> |
| Pemandangan   | 3    | Pemandangan di dekatnya sedikit atau tidak berpengaruh terhadap kualitas pemandangan keseluruhan  |
| Kelangkaan    | 3    | Khas, meskipun hampir sama dengan daerah tertentu   |

Lanskap memberikan kontribusi yang cukup besar pada obyek wisata Gua Batu Hapu. Skor total penilai dari variabel lanskap adalah 19 yang terdiri dari variasi bentuk lahan, singkapan bebatuan dan relief vertikal, serta estetika panorama alam sekitar yang membentuk kombinasi warna yang menarik. Obyek wisata Gua Batu Hapu mempunyai bentuk perbukitan batu gamping yang ditutupi hijaunya vegetasi pepohonan dan terdapat relief bebatuan yang membentuk berbagai ornamen batuan yang terdapat didalam gua yang terbentuk secara alami. Variasi vegetasi baik dari segi struktur maupun komposisi penyusun hutannya yang masih terbilang alami membentuk iklim mikro yang menjadikan suasana sekitarnya menjadi lebih sejuk dan menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Pada obyek wisata Gua Hatu Hapu selain gua kering terdapat juga gua basah atau gua berair yang sering ditelusuri oleh organisasi pencinta alam. Unsur lanskap warna terdapat pertentangan warna dari tanah, batu dan vegetasi, pemandangan didekat lokasi obyek wisata gua batu hapu sedikit berpengaruh terhadap pemandangan keseluruhan karena berdekatan dengan pemukiman, perkebunan, dan juga pertambangan. Obyek wisata Gua Batu Hapu dalam penilaian unsur kelangkaan lanskap termasuk khas di Kalimantan Selatan karena jarang obyek wisata sejenis ditemukan di wilayah Kalimantan Selatan, meskipun obyek wisata Gua Hatu Hapu hampir sama dengan obyek wisata gua di daerah lainnya.



Gambar 1 Bukit karst kawasan obyek wisata Gua Batu Hapu

#### Penilaian Obyek dan Daya Tarik

Komponen yang dinilai dari Obyek Wisata Gua Batu Hapu adalah daya tarik lokasi wisata, aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi wisata, akomodasi yang ada di sekitar lokasi wisata dan juga sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata.

#### Daya Tarik

Skor total penilaian daya tarik adalah 870, skor ini diperoleh dari hasil penilaian unsur-unsur daya tarik meliputi keunikan sumberdaya alam skor skor 20, banyaknya sumberdaya yang menonjol skor 20, kegiatan wisata alam yang bisa dilakukan skor 30, kebersihan skor 15, keamanan dan kenyamanan lokasi obyek wisata skor 30. Penilaian daya tarik sangat berguna untuk mengukur seberapa kuat obyek wisata dapat berkembang dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Obyek wisata Gua Batu Hapu merupakan kawasan karts batuan gamping memiliki banyak lorong gua serta memiliki banyak relief ornamen batuan di dalam gua seperti

stalaktit, stalakmit, gourdam, **1**traw, flowstone. Pada kawasan obyek wisata Gua Batu Hapu juga terdapat keanekaragaman flora dan fauna. Jenis flora dan fauna yang ditemukan di kawasan Gua Batu Hapu dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Flora yang terdapat di Obyek Wisata Gua Batu Hapu

| No  | Nama Lokal        | Nama Ilmiah                    |
|-----|-------------------|--------------------------------|
| 1.  | Pinus             | <i>Pinus merkusii</i>          |
| 2.  | Cemara norflok    | <i>Araucaria heterophylla</i>  |
| 3.  | Kasturi           | <i>Mangifera kasturi</i>       |
| 4.  | Singkuang         | <i>Dracontomelon dao</i>       |
| 5.  | Ketapang          | <i>Terminalia catappa</i>      |
| 6.  | Beringin          | <i>Ficus benjamina</i>         |
| 7.  | Karet             | <i>Havea brasiliensis</i>      |
| 8.  | Kopi Arabika      | <i>Coffee arabica</i>          |
| 9.  | Jambu Biji        | <i>Psidium guajava</i>         |
| 10. | Golinggang        | <i>Cassia quaderialata</i>     |
| 11. | Jati              | <i>Tectona grandis</i>         |
| 12. | Trembesi          | <i>Samanea saman</i>           |
| 13. | Pohon Tanjung     | <i>Mimusops elengi</i>         |
| 14. | Risi              | <i>Caryota mitis</i>           |
| 15. | Petai             | <i>Parkia speciosa</i>         |
| 16. | Bunga Merak merah | <i>Caesalpinia pulcherrima</i> |
| 17. | Bunga Bangkai     | <i>Amorphophallus</i>          |
| 18. | Pohon Cemara      | <i>Thuja orientalis</i>        |
| 19. | Karamunting       | <i>Rhodomyrtus tomentosa</i>   |
| 20. | Tumbuhan Paku     | <i>Diplazium esculentum</i>    |

Tabel 3. Fauna yang terdapat di Obyek Wisata Gua Batu Hapu

| No  | Nama Daerah        | Nama Ilmiah                    |
|-----|--------------------|--------------------------------|
| 1.  | Kelelawar          | <i>Chiroptera</i>              |
| 2.  | Monyet             | <i>Macaca fascicularis</i>     |
| 3.  | Hirangan           | <i>Trachypithecus sp</i>       |
| 4.  | Burung pipit       | <i>Lonchura punctulata</i>     |
| 5.  | Burung Kutilang    | <i>Pycnonotus cafer</i>        |
| 6.  | Burung Kasisikat   | <i>Acridotheres javanicus</i>  |
| 7.  | Burung karuang     | <i>Pycnonotidae</i>            |
| 8.  | Burung Gereja      | <i>Passer montanus</i>         |
| 9.  | Burung Bubut       | <i>Centropus sinensis</i>      |
| 9.  | Bingkarungan/Kadal | <i>Eutropis multifasciata</i>  |
| 10. | Capung             | <i>Subordo Anisoptera</i>      |
| 11. | Ular Gua           | <i>Elaphe taeniura ridleyi</i> |
| 12. | Jangkrik Gua       | <i>Rhaphidophora</i>           |
| 13. | Laba laba gua      | <i>Stygophrynus dammermani</i> |
| 14. | Biawak             | <i>Varanus salvator</i>        |
| 15. | Siput babi         | <i>Achatina fulica</i>         |
| 16. | Burung Walet       | <i>Collocalia vestita</i>      |

Aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung menjadi daya tarik yang di sediakan obyek wisata meliputi menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, trekking menyusuri gua, penelitian/pendidikan serta keglatan olahraga seperti panjat tebing, *refling* dari atas bukit dan *caving* atau penyusuran gua.

Kebersihan, keamanan dan kenyamanan lokasi obyek wisata menjadi faktor pendukung untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Lokasi obyek wisata Gua Batu Hapu terletak di pedesaan sehingga jauh dari keramaian kota dan tidak ada pengaruh dari industri. Pada obyek wisata tersebut tidak ada arus berbahaya, tidak ada kepercayaan mengganggu, tidak ada penebangan dan perambahan hutan, tidak ada penyakit malaria, tidak ada pencurian dan tidak ada tanah longso sehingga aman untuk dikunjungi. Kenyamanan yang bisa

didapatkan di lokasi obyek wisata yaitu udara yang bersih dan sejuk, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, serta pelayanan yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana.

### Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor penting untuk mempermudah pengunjung menuju obyek wisata. Skor total penilaian aksesibilitas adalah 525 didapatkan berdasarkan penilaian kondisi jalan dengan nilai 25, akses jalan menuju obyek wisata Gua Batu Hapu dari pusat kota Binuang masuk kriteria cukup baik karena pada beberapa titik jalan masih terdapat jalan yang rusak, nilai jarak 20 dengan jarak 13 km dari pusat kota Binuang menuju obyek wisata Gua Batu Hapu, tipe jalan dengan nilai 30, dan jarak tempuh dari pusat kota 30 menit dengan skor 30 hal ini menunjukkan aksesibilitas yang nyaman serta aman akan menjadi salah satu faktor pendukung datangnya pengunjung ke obyek wisata Gua Batu Hapu.

### Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi kawasan wisata Gua Batu Hapu. Skor total yang diperoleh adalah 105, nilai ini didapatkan dari penilaian akomodasi yang berada disekitar kawasan dengan radius 15 km dari objek wisata, dari penilaian tersebut terdapat 2 penginapan sehingga nilai yang diperoleh 20 jumlah kamar yang tersedia < 30 kamar sehingga nilai yang diperoleh adalah 15 penginapan hanya berada pada pusat kota Binuang dengan jarak 13 km dari obyek wisata.

### Sarana dan Prasarana Penunjang

Skor total yang diperoleh berdasarkan penilaian sarana dan prasarana penunjang yaitu 180, hasil ini diperoleh dari penilaian prasarana dan sarana penunjang yang dapat ditemui sekitar kawasan wisata Gua Batu Hapu dalam radius 15 km dari objek wisata dapat ditemukan prasarana penunjang seperti kantor pos, puskesmas, serta tersedianya jaringan telepon, jaringan listrik dan jaringan jaringan air minum sehingga nilai yang didapatkan yaitu 30, dan sarana penunjang juga sangat memadai seperti tersedianya rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, dan Alat transportasi yang terletak di sekitar obyek wisata hingga pusat kota binuang sehingga mendapatkan nilai 30.

### Analisis Kelayakan Obyek Wisata Gua Batu Hapu

Hasil penilaian analisis kelayakan obyek wisata Gua Batu Hapu yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi obyek wisata.

Tabel 4. Penilaian Tingkat Kelayakan Obyek Wisata Gua Bau Hapu

| Kreteria Penilaian             | Skor Maksimum | Skor Total  | Nilai Indeks Kelayakan |
|--------------------------------|---------------|-------------|------------------------|
| Obyek dan daya tarik           | 1080          | 870         | 80,55%                 |
| Aksesibilitas                  | 600           | 525         | 87,5%                  |
| Akomodasi                      | 180           | 105         | 58,33%                 |
| Prasarana dan sarana penunjang | 180           | 180         | 100%                   |
| <b>Indeks Kelayakan</b>        | <b>2040</b>   | <b>1680</b> | <b>82.35%</b>          |

Nilai indeks kelayakan kawasan obyek wisata Gua Batu Hapu adalah 82,35% sehingga layak untuk dikembangkan. Hasil penilaian pada kawasan obyek wisata menunjukkan obyek wisata Gua Batu Hapu berpeluang besar untuk dikembangkan dinilai dari besarnya daya tarik potensi yang dimiliki obyek wisata Gua Batu Hapu serta kemudahan akses perjalanan menuju lokasi obyek wisata serta sarana dan prasarana penunjang guna mendukung obyek wisata Gua Batu Hapu yang ada di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Provinsi

Kalimantan Selatan. Hanya akomodasi yang perlu di tingkatkan dalam upaya pengembangan obyek wisata Gua Batu Hapu, meskipun disekitar obyek wisata telah tersedia akomodasi tetapi jumlahnya masih belum mencukupi.

### Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui kepuasan wisatawan dalam berkunjung serta untuk mengetahui keunikan sumberdaya alam yang ada di obyek wisata Gua Batu Hapu, daya tarik wisata, kegiatan wisata, sarana dan prasarana serta pelayanan dan kenyamanan lokasi obyek wisata menjadi unsur yang menentukan kepuasan berwisata.

#### Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara banyak responden baru pertama kali berkunjung ke obyek wisata namun ada juga responden yang sudah beberapa kali datang berkunjung ke obyek wisata Gua Batu Hapu, 93,33% merupakan pengunjung yang datang baru pertama kali dan sudah beberapa kali datang berkunjung dan 6,67% merupakan pengunjung yang sering datang ke obyek wisata karena lokasi tempat tinggal yang tidak jauh dari lokasi obyek wisata Gua Batu Hapu. Biaya yang dihabiskan dalam sekali berjalan untuk menuju obyek wisata Gua Batu Hapu sangat terjangkau dengan presentase (100%) dengan biaya > 100.000, akses jalan yang mudah dekat dengan kota serta biaya distribusi Rp 5.000 untuk orang dewasa dan 2.500 untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara (66,67%) pengunjung menghabiskan waktunya 3 sampai 4 jam berada di lokasi obyek wisata dan (33,33%) waktu yang dihabiskan 5 sampai 6 jam. Tujuan pengunjung yang datang ke obyek wisata Gua Batu Hapu untuk rekreasi dengan persentase (100%), hal ini menunjukkan pengunjung yang datang berkunjung ke obyek wisata Gua Batu Hapu bukan hanya sekedar untuk menikmati keindahan alamnya, tetapi juga untuk sekedar bersantai melepas penat dalam menjalani pekerjaan setiap hari nya, udara sejuk serta pemandangan yang masih alami menambah suasana liburan menjadi lebih menyenangkan. Pengunjung yang datang berkunjung didominasi bentuk rombongan (86,67%) diantaranya pelajar, pegawai kantor atau instansi dan komunitas motor dan mereka menyatakan keinginan untuk berkunjung kembali dengan persentase (100%).

#### Persepsi Daya Tarik Pengunjung

Menurut Nyoman S. Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Persepsi pengunjung tentang daya tarik obyek wisata merupakan hal penting terutama untuk pengembangan obyek wisata tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan jawaban responden jenis keunikan yang ada pada obyek wisata Gua Batu Hapu bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Daya Tarik Pengunjung di Obyek Wisata Gua Batu Hapu

| Unsur Daya Tarik                          | Sub Unsur                  | Persentase(%) | Total |
|---|----------------------------|---------------|-------|
| Keunikan SDA                              | Gua                        | 46,67         | 100%  |
|   | Flora                      | 30            |       |
|   | Fauna                      | 23,33         |       |
| Banyaknya SDA yang Menonjol               | Batuan                     | 60            | 100%  |
|   | Flora                      | 33,33         |       |
|   | Fauna                      | 6,67          |       |
| Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan | Menikmati keindahan alam   | 33,33         | 100%  |
|   | Melihat Flora dan Fauna    | 16,67         |       |
|   | Trekking                   | 10            |       |
|   | Penelitian dan Pendidikan  | 13,33         |       |
|   | Berkemah                   | 13,33         |       |
| Kebersihan lokasi obyek wisata            | Kegiatan Olahraga          | 13,33         | 100%  |
|   | Sampah                     | 40            |       |
|   | Vandalisme (coret coretan) | 56,67         |       |
| Keamanan                                  | Pencemar lainnya           | 3,33          | 100%  |
|   | Tidak ada arus Berbahaya   | 16,67         |       |



|            |  |       |      |
|------------|--|-------|------|
| Kawasan    | Tidak ada perambahan dan penebangan liar | 16,67 |      |
|            | Tidak ada pencurian                      | 16,67 | 100% |
|            | Tidak ada penyakit seperti malaria       | 16,67 |      |
|            | Tidak ada kepercayaan yang mengganggu    | 20    |      |
|            | Tidak ada tanah longsor                  | 13,33 |      |
| Kenyamanan | Udara yang bersih dan sejuk              | 33,33 |      |
|            | Tidak ada yang mengganggu                | 10    |      |
|            | Bebas dari kebisingan                    | 20    |      |
|            | Tidak ada lalu lintas yang mengganggu    | 10    | 100% |
|            | Pelayanan terhadap pengunjung yang baik  | 10    |      |
|            | Tersedianya sarana dan prasarana         | 16,67 |      |

Daya tarik yang ada pada obyek wisata Gua Batu Hapu memiliki beberapa jenis keunikan berdasarkan jawaban responden yaitu gua (46,67%), flora (30%), dan fauna (23,33%). Obyek wisata Gua Batu Hapu merupakan sistem perbukitan karst. Menurut Ford dan Williams (1989) mendefinisikan karst sebagai kawasan yang memiliki karakteristik relief dan drainase yang khas, terutama disebabkan oleh derajat pelarutan batuan-batuannya yang intensif. Batuan gamping menjadi salah satu daya tarik pengunjung dengan presentase (58,07%), flora (35,48%), dan fauna (6,45%). Bentuk aktifitas yang dapat dilakukan pengunjung di obyek wisata Gua Hatu Hapu antara lain: menikmati keindahan alam dengan persentase (33,33%), melihat flora dan fauna (16,67%), *tracking* menjelajahi gua atau *caving* yaitu kegiatan menyusuri gua (10%), wahana pendidikan dan penelitian (13,33%), berkemah (13,33%), dan kegiatan olahraga (12,9%) seperti panjat tebing. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan obyek wisata merupakan salah satu indikasi pengunjung bisa merasa nyaman berada lama di obyek wisata.

Dari hasil penelitian (40%) responden merasa terganggu dengan keberadaan sampah yang ada lokasi wisata terutama yang ada di dalam gua sedangkan (56,67%) merasa kurang nyaman melihat ceretan pada dinding-dinding gua (*vandalisme*) sehingga mengurangi nilai keindahan dari gua tersebut dan (3,33%) responden merasa terganggu dengan bau kotoran kekelawar yang banyak terdapat di dalam gua. Kawasan obyek wisata bisa dikatakan aman karena menurut hasil penelitian yang paling tinggi adalah tidak ada kepercayaan yang mengganggu dengan (20%). Persentase nilai sama sebesar (16,67%) yaitu tidak ada arus yang berbahaya, pencurian, penebangan dan perambahan hutan, tidak ada penyakit seperti malaria dan tidak ada tanah longsor (13,33%). Kebersihan lokasi obyek wisata menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keamanan pengunjung yang datang serta mempengaruhi lama waktu pengunjung berada di lokasi obyek wisata. Semakin banyak unsur kenyamanan yang bisa didapatkan pengunjung maka semakin besar peluang obyek wisata untuk dapat menarik minat pengunjung untuk datang. Berdasarkan jawaban responden pengunjung merasa nyaman berada di obyek wisata karena udaranya yang bersih dan sejuk sebesar (33,33%). Tersedianya sarana dan prasarana seperti toilet, mushola serta warung yang berjualan disekitar obyek wisata dinilai cukup lengkap (16,67%) sehingga memudahkan para pengunjung. Lokasi obyek wisata yang terletak di desa sehingga bebas dari kebisingan dan lalu lintas yang mengganggu sebesar (20%) dan (10%) kondisi jalan yang tidak terlalu ramai. Pelayanan terhadap pengunjung yang baik yaitu berdasarkan jawaban responden sebesar (10%).

#### Persepsi Aksesibilitas

Salah satu bentuk kenyamanan yang dibutuhkan pengunjung berwisata adalah kemudahan aksesibilitas, bisa dikatakan aksesibilitas menjadi salah satu ukuran kenyamanan pengunjung hal ini berkaitan dengan mudah dan sulitnya seseorang dalam mencapai lokasi obyek wisata dengan transportasi yang diinginkan. Kondisi jalan menuju obyek wisata Gua Batu Hapu cukup baik dengan persentase (53,33%), sedang (33,33%), buruk (13,33%) karena merupakan kawasan perbukitan sehingga terdapat tanjakan dan turunan ditambah beberapa titik jalan terdapat jalan yang rusak sehingga diperlukan kehati-hatian. Jarak tempuh dari kota Binuang menuju obyek wisata di Desa Batu Hapu yakni berjarak 13 km, jarak tempuh menjadi salah satu

pertimbangan pengunjung untuk datang, jarak yang terlalu jauh selain akan menambah waktu tempuh juga akan menambah banyaknya biaya yang digunakan untuk mengunjungi obyek wisata Gua Batu Hapu. Lama waktu tempuh perjalanan dari pusat kota menuju obyek wisata Gua Batu Hapu dari kota Binuang bisa ditempuh dengan waktu  $\pm$  30 menit dengan kendaraan bermotor. Berdasarkan jawaban responden (93,33%) waktu tempuh 1-2 jam dan 2-3 jam (6,67%). Akses jalan menuju lokasi obyek wisata cukup baik yaitu jalan aspal dengan lebar >3 meter dan jalan cukup lebar sehingga dapat dilewati mobil ukuran besar.

Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana penunjang

Prasarana yang ditemui pada jarak 15 km dari obyek wisata yaitu jaringan listrik dan jaringan telpon yang terdapat di lokasi obyek wisata terbatas hanya pada jaringan operator Telkomsel dan XL. Kantor pos terletak dipusat kota Binuang sedangkan puskesmas terdapat di Desa Batu Hapu dan juga di kecamatan Hatungun. Jaringan air minum juga tersedia di kawasan obyek wisata, selain itu terdapat berapa toko yang menjual air minum kemasan disepanjang jalan menuju obyek wisata. Menurut pengunjung prasarana penunjang yang berada dalam radius 15 km dari obyek wisata yaitu rumah makan yang terletak di kota Binuang, pusat perbelanjaan/pasar di kota Binuang dan juga pasar dadakan yang diadakan setiap hari minggu di desa Batu Hapu, Bank dan transportasi serta toko cinderamata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Obyek Wisata Gua Batu Hapu berdasarkan penilaian potensi lanskap termasuk dalam kriteria A (kualitas tinggi) dengan unsur yang mendominasi adalah bentuk lahan dan vegetasi. Potensi Obyek Wisata Gua Batu Hapu berdasarkan penilaian daya tarik (skor 870), aksesibilitas (skor 525) dan sarana, prasarana penunjang (skor 180) termasuk kriteria layak, sedangkan penilaian terhadap akomodasi (skor 105) termasuk kriteria belum layak. Persepsi pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Gua Batu Hapu menyatakan keunikan obyek wisata tersebut terdapat pada Gua (46,67%), flora (30%) dan fauna (30%).

### Saran

Perlunya diadakan penelitian lanjutan untuk menggali potensi yang ada pada obyek wisata Gua Batu Hapu dalam upaya pengembangan obyek wisata tersebut sebagai salah satu obyek wisata yang berkelanjutan dimasa yang akan datang.

# ANALISA KELAYAKAN OBJEK WISATA GUA BATU HAPU KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

5%

2

[jurnal.usu.ac.id](http://jurnal.usu.ac.id)

Internet Source

4%

3

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

3%

4

[repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)

Internet Source

1%

5

[aluhlangkar.blogspot.com](http://aluhlangkar.blogspot.com)

Internet Source

1%

6

[buletinsuaka.blogspot.com](http://buletinsuaka.blogspot.com)

Internet Source

1%

7

[alamendah.org](http://alamendah.org)

Internet Source

1%

8

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1%

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 9  | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 10 | <a href="http://kombiasik.multiply.com">kombiasik.multiply.com</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 11 | <a href="http://repository.upnyk.ac.id">repository.upnyk.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 12 | <a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 13 | Yuniska Prasetyanti. "PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH DI PT. BPR ASWAJA PONOROGO", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016<br>Publication | <1% |
| 14 | <a href="http://documents.tips">documents.tips</a><br>Internet Source   | <1% |
| 15 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 16 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 17 | <a href="http://permatabangsa.web.id">permatabangsa.web.id</a><br>Internet Source   | <1% |

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On